

IMPLEMENTASI FUNGSI PARTAI POLITIK SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN POLITIK (STUDI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA KABUPATEN LAMONGAN)

Muhammad Ma'sum

09040254225 (PPKn, FISH, UNESA) cumi_lue@ymail.com

Warsono

0019056003 (PPKn, FISH, UNESA) Warsonounesa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis materi pendidikan politik, proses berlangsungnya pendidikan politik dan tingkat pemahaman politik yang dimiliki para kader DPC (Dewan Perwakilan Cabang) Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran *mixed methods* menggabungkan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dengan metode eksploratori sekuensial. Informan yang dipilih wakil ketua partai, sekretaris, dan peserta pendidikan politik. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis isi, wawancara, dan angket. Analisis data dalam penelitian menggunakan reduksi data, display data, dan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses berlangsungnya kurikulum pendidikan politik minimal dua kali setahun sejak tahun 2011. Model yang digunakan yaitu cooperative learning, contextual, direct learning. Metode pendidikan yang digunakan adalah ceramah, brainstorming, pemutaran film, diskusi kelompok, dan brainwashing. Pada hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa pemahaman para kader/peserta didik DPC (Dewan Perwakilan Cabang) Partai Kebangkitan Bangsa tentang materi politik masuk pada kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan uji pemahaman para kader/peserta didik bahwa 12 kader/peserta didik pada kriteria cukup baik dan 18 kader/peserta didik pada kriteria baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa para kader/peserta didik memiliki tingkat pemahaman paling tinggi pada sub materi partai politik dengan perolehan prosentase sebesar 83%, sedangkan mahasiswa memiliki tingkat pemahaman paling rendah pada sub materi pendidikan politik dengan perolehan prosentase sebesar 46%. Hasil perhitungan pada nilai rata-rata para kader/peserta didik masuk pada kriteria baik dengan hasil prosentase sebesar 65%.

Kata Kunci: Partai Politik

Abstract

The ongoing process of political education and the level of political understanding possessed cadres DPC (Branch Representative Council) National Awakening Party Lamongan. This study uses a mixed research methodology which combine between qualitative research and quantitative research with exploratory sequential methodology. Informants selected is deputy chairman of the party, secretary, and learners. Data collections uses content analysis, interview, and questionnaire. Data analysis in this study uses reduction data, display data, and statistic descriptive. Results of the study showed the ongoing process curriculum of political education at least twice in one year since 2011. The model used is cooperative learning, contextual, direct learning and educational methods used is lectures, brainstorming, film screenings, discussion groups, and brainwashing. The results of quantitative research shows that understanding cadres/ learners DPC (Branch Representative Council) of the National Awakening Party political matter entered on both criteria. It is shown from the results of the acquisition comprehension test cadres / participants vote that 12 cadres students / learners on the criteria fairly well and 18 cadres / learners in both criteria. The results also showed that the volunteers / learners have the highest level of understanding on political party sub material with the acquisition of a percentage of 83%, while students have the lowest level of understanding on political education sub material with the acquisition of a percentage of 46%. The calculation results in the average value of the cadres / learners entered at both criteria with the results of a percentage of 65%.

Keywords: Political Parties

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya di masa mendatang. Bahkan gejala proses

pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana namun hal ini merupakan fenomena bahwa proses pendidikan sejak dahulu kala sudah ada karena begitu sederhananya proses pendidikan pada zaman dahulu kala itu maka dirasa

orang tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan adalah proses pendidikan.

Proses pendidikan memang masalah universal, yang dialami oleh setiap bangsa atau suku bangsa. Berbagai fasilitas, budaya, situasi serta kondisi bangsa atau suku bangsa akan timbul perbedaan-perbedaan dari pelaksanaan pendidikan, perbedaan tersebut tetap mempunyai kesamaan tujuan yakni untuk mendewasakan anak dalam arti anak akan dapat berdiri sendiri di tengah masyarakat luas dengan melihat di negara maju akan jauh berbeda pelaksanaannya dibanding dengan negara-negara berkembang seperti Indonesia atau negara tidak maju sekalipun. Proses demokrasi di Indonesia di masa orde baru banyak orang berasumsi bahwa faktor utama mengapa proses demokrasi berjalan sangat lambat adalah faktor Soeharto dan para kroni-kroni politiknya termasuk Golkar dan ABRI.

Saat ini orang sepertinya disadarkan bahwa runtuhnya orde baru tidak dengan sendirinya secara otomatis membuka proses demokratisasi seperti yang diidam-idamkan oleh para aktivis pro demokrasi. Saat ini justru muncul segunung persoalan ekonomi, sosial dan politik yang belum bisa diketahui secara jelas bagaimana mencari jalan keluar yang terbaik, dalam persoalan politik khususnya, proses demokratisasi bukan hanya terancam batal, tetapi disintegrasi bangsa juga menghadang didepan mata. Semua sadar bahwa membangun demokrasi pasca runtuhnya otoritarianisme adalah sama beratnya, bahkan bisa jauh lebih berat, daripada runtuhnya rezim otoritarian itu sendiri. Mengapa demikian ada dua hal yang bisa ditelaah. Pertama, kurang terdidiknya mayoritas warga negara secara politik, kenyataan seperti ini menyebabkan warga negara cenderung pasif dan mudah dimobilisasi untuk suatu kepentingan politik. Lebih dari itu, mereka tidak bisa mempengaruhi secara signifikan proses-proses pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan kehidupan mereka dalam proses demokratisasi dengan adanya partisipasi warga negara secara otonom dan partisipasi yang otonom hanya dimungkinkan jika warga negara cukup terdidik, demokrasi menjadi sulit ditegakkan, karena hanya akan berputar-putar dalam retorika politik elit dan itu yang terjadi di Indonesia saat ini.

Kedua, sistem politik Indonesia (termasuk produk-produk hukum) dan orang-orang dibalik sistem itu saat ini merupakan generasi penerus dan produk orde baru. Tentu muncul banyak sekali dilema dan kendala psiko-politik dikalangan para elit politik saat ini untuk mengakomodasikan tuntutan publik mengenai keharusan demokratisasi karena itu sangat wajar jika berbagai skandal politik dan ekonomi saat ini sulit diselesaikan secara efektif dan adil, mengingat elit-elit politik itu

sendiri sulit melakukannya dan infrastruktur (hukum) yang ada mempunyai keterbatasan dan kelemahan yang mendasar.

Mengingat kompleksnya persoalan yang dihadapi bangsa ini, pendidikan politik bagi warga negara atau yang lebih di kenal dengan *civic education*. pendidikan politik bagi warga negara dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi relevan dengan realitas-realitas lokal, nasional dan sekaligus dapat membuka wawasan warga negara tentang pentingnya politik. Pendidikan politik banyak dijumpai pada organisasi non-pemerintahan, LSM dan partai politik yang merupakan salah satu wadah bagi warga negara untuk turut berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik. Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisasi yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka dan fungsi partai politik yaitu sebagai sarana untuk mencapai kepentingan orang-perorang, kelompok masyarakat dan kepentingan nasional suatu negara dalam rangka mewujudkan cita-cita negara.

Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisasi yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka. Kegiatan seseorang dalam partai politik merupakan suatu bentuk partisipasi politik. Partisipasi politik mencakup semua kegiatan sukarela melalui mana seseorang turut serta dalam proses pemilihan pemimpin-pemimpin politik dan turut serta secara langsung atau tak langsung dalam pembentukan kebijakan umum. Kegiatan ini mencakup memilih dalam pemilihan umum, menjadi anggota golongan partai, kelompok penekan, kelompok kepentingan, duduk dalam lembaga politik seperti Dewan Perwakilan Rakyat atau mengadakan komunikasi dengan wakil-wakil rakyat yang duduk dalam badan itu, berkampanye, dan menghadiri kelompok diskusi, dan sebagainya. (kebalikan dari partisipasi adalah apatis. Seseorang dinamakan apatis (secara politik) jika dia ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Partai politik merupakan ciri utama sistem politik yang demokratis. sedangkan salah satu fungsi dari partai politik adalah pendidikan politik, ini merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh partai politik mengingat masih banyaknya masyarakat yang pendidikan politiknya masih sangat minim atau rendah. Partai politik adalah yang bertugas memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Partai politik tidak hanya memperhatikan

masyarakat disaat kampanye atau menjelang pesta demokrasi, setelah itu dilupakan dan dibubarkan tanpa ada yang namanya proses evaluasi. Tetapi kegiatan pendidikan politik ini juga harus berlangsung secara terus-menerus dan kenyataannya, partai politik justru memberikan contoh yang buruk. Harusnya partai politik menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan elite dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa.

Pendidikan Politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika dikaitkan dengan partai politik, pendidikan politik bisa diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mentransformasikan segala sesuatu yang berkenaan dengan perjuangan partai politik tersebut kepada massanya agar mereka sadar akan peran dan fungsi, serta hak dan kewajibannya sebagai manusia atau warga negara. Kampanye Pemilu adalah kegiatan peserta Pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program peserta Pemilu, pada prakteknya kampanye terbuka hanya bermodalkan hiburan yang menyebabkan kurang terdidiknya warga negara secara politik. Hal tersebut disertai dengan kecenderungan pasif dan mudahnya dimobilisasi untuk kepentingan pribadi dari para elite politik. Berakhirnya kemeriahan kampanye terbuka atau rapat umum partai politik, meninggalkan persoalan yang belum terselesaikan pada pesta demokrasi kali ini yaitu proses pendidikan politik bagi warga negara. Kampanye menjadi sarana kontrak politik melalui tatap muka, bukan jadi pesta hiburan musik atau goyang erotis lima tahunan dapat dikatakan dengan berakhirnya rangkaian pemilu, maka berakhir pula penetrasi warga negara dalam proses-proses pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan kehidupan mereka selama lima tahun kedepan. Sebuah proses demokratisasi mensyaratkan adanya partisipasi politik yang otonom dari warga negara untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi politik yang otonom dari setiap warga negara, maka pelaksanaan pendidikan politik yang baik dan benar mutlak diperlukan. Pemahaman masyarakat hingga saat ini masih banyak yang beranggapan bahwa sistem politik itu bukan urusan mereka melainkan urusan pemerintah, sehingga masyarakat masih ada yang dibodoh-bodohi atau diberikan janji-janji manis. Pada realitanya atau penerapannya tidak sesuai dengan apa yang telah dijanjikan ketika sudah berhasil duduk. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan kembali terulang, sehingga diberikanlah pendidikan politik kepada masyarakat oleh partai politik di berbagai provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia khususnya di Kabupaten Lamongan.

Pengembangan pendidikan politik di Kabupaten Lamongan adalah sebagai bagian pendidikan politik yang merupakan rangkaian usaha untuk meningkatkan dan memantapkan kesadaran politik dan kenegaraan, guna menunjang kelestarian Pancasila dan UUD 1945 sebagai budaya politik bangsa. Pendidikan politik juga merupakan konsep bagian dari proses perubahan kehidupan politik di Kabupaten Lamongan yang sedang dilakukan dewasa ini dalam rangka usaha menciptakan suatu sistem politik yang benar-benar demokratis, stabil, efektif, dan efisien. Pada kultur masyarakat Lamongan yang masih agraris, pilihan-pilihan politik memang akan banyak dipengaruhi oleh faktor ketokohan. Figur tokoh yang dimaksud disini baik itu seorang tokoh agama, seorang bangsawan yang memberi penghidupan kepada orang banyak. Masyarakat Lamongan akan menganut paham-paham dari orang yang menjadi panutannya. Oleh karena itu, memilih bukan kesadaran sendiri, tetapi mengikuti pilihan tokohnya.

Pendidikan politik ini berfungsi untuk memberikan isi dan arah serta pengertian kepada proses penghayatan nilai-nilai yang sedang berlangsung. Ini berarti bahwa pendidikan politik Kabupaten Lamongan menekankan kepada usaha pemahaman tentang nilai-nilai yang etis normatif, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang merupakan landasan dan motivasi serta dasar untuk membina dan mengembangkan diri guna ikut serta berpartisipasi dalam kehidupan pembangunan bangsa dan negara khususnya Kabupaten Lamongan, dengan demikian pendidikan politik yang diterapkan di Kabupaten Lamongan merupakan proses penurunan nilai-nilai dan norma-norma dasar dari ideologi suatu negara yang dilakukan dengan sadar, terorganisasi, berencana, dan berlangsung kontinu dari satu generasi kepada generasi berikutnya dalam rangka membangun watak Masyarakat bangsa, hal yang sama juga dilakukan di Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan pendidikan politik di Kabupaten Lamongan dilandaskan kepada asas-asas yang sesuai dengan keadaan serta sifat kebudayaan, khususnya generasi muda, yang dipadukan dengan dinamika perkembangan kehidupan nasional dan kemajuan yang telah dicapai sehingga sasaran yang dikehendaki dengan pendidikan politik ini akan tercapai keberhasilan dan dimanfaatkan secara tepat oleh masyarakat dan diwujudkan dalam tingkat partisipasi yang sebesar-besarnya. Watak dan karakter masyarakat Kabupaten Lamongan tercermin dari sistem pemerintahan demokratis dan berkedaulatan rakyat. Komunikasi politik diantara individu atau masyarakat dibangun melalui landasan tatanan kesopanan. Pendidikan politik DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Lamongan dilakukan melalui jalan mendidik, mengajak, menampung, serta menyalurkan gagasan yang

berkembang dan berciri demokrasi budaya Pancasila atas dasar komunikasi timbal-balik yang penuh tanggung jawab dan musyawarah untuk mufakat dalam perbedaan pendapat yang dilakukan dengan sesadar-sadarnya. Penyelenggaraan pendidikan politik DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Lamongan dilakukan melalui penahanan secara berjenjang, baik dari segi pertumbuhan alamiah manusia dari usia bawah maupun dari segi pertumbuhan kehidupan masyarakat melalui organisasi yang ada atau golongan pendidikan, mulai dari pimpinan sampai kepada yang lebih besar dibawahnya yang semata-mata harus didasarkan atas kemampuan obyektif manusia. Di samping itu, pendidikan politik Kabupaten Lamongan dilaksanakan secara terus-menerus dan harmonis sebagai suatu proses pematangan masyarakat seutuhnya yang makin maju dan berkembang.

Pendidikan politik bagi masyarakat Kabupaten Lamongan menumbuhkan kembali semangat kebangsaan, cinta tanah air, kebanggaan berbangsa dan bernegara, menyegarkan kembali jiwa yang cinta damai dan cinta kemerdekaan dalam menjunjung tinggi ideologi negara dan menghormati pemerintah nasional dan daerah disertai tawakal kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Hal ini berarti melalui kegiatan pendidikan politik Kabupaten Lamongan diharapkan terbentuk generasi yang berkepribadian utuh, berketerampilan, sekaligus juga berkesadaran tinggi sebagai warga negara yang baik, sadar akan hak dan kewajiban serta memiliki tanggung jawab yang dilandasi oleh nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Proses pencapaian tujuan pendidikan politik tersebut tidak dapat dilihat secara langsung namun memerlukan waktu yang cukup lama, hal ini disebabkan karena pendidikan politik berhubungan dengan aspek sikap dan perilaku seseorang. Sistem pendidikan yang diterapkan oleh beberapa partai di Kabupaten Lamongan yang diantaranya adalah Partai Kebangkitan Bangsa. Pendidikan politik dilakukan oleh pemerintah, lembaga politik, dan partai politik di Kabupaten Lamongan. Secara faktual dapat dilihat di Kabupaten Lamongan bagaimana besarnya kekuatan politik Partai Kebangkitan Bangsa yang juga didukung oleh Nahdhatul Ulama'. Suatu partai politik bisa menjadi kekuatan politik yang solid dengan didukung oleh kader-kader atau SDM yang berkualitas dan untuk menciptakan kader atau SDM yang berkualitas tidak akan lepas dari pendidikan politik yang baik. Melihat fenomena yang telah diuraikan di atas maka pendidikan politik Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Lamongan menarik untuk diteliti karena mengingat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah pertama pendidikan politik yang dilakukan oleh DPC Partai Kebangkitan Bangsa. kedua sebagian besar kader DPC Partai

Kebangkitan Bangsa yang mejabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Daerah di Kabupaten Lamongan. ketiga dominasi kekuatan politik Partai Kebangkitan Bangsa yang menguasai peta politik di Kabupaten Lamongan. Partai politik memegang tanggung jawab yang sangat besar untuk memberi informasi-informasi atau nilai-nilai politik atau pendidikan politik kepada masyarakat. Hal itu berlangsung melalui hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan elite politik. Pendidikan politik kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman politik kepada masyarakat, hal itu akan mendorong partisipasi pemilih dalam pemilu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara dua metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensi, valid, reliable dan obyektif. Munculnya metode *mixed methods* ini mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif. Menurut Creswell, strategi-strategi dalam *mixed methods*, yaitu pertama strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang di temukan dari satu metode ke metode lain. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu di ikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : Strategi eksplanatoris sekuensial. Strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif., Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah data kualitatif, Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan prespektif non teori untuk membentuk

prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Model ini peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian Strategi metode campuran konkuren/sewaktu-waktu (*concurrent mixed method*). Penelitian ini menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu. Terdapat tiga strategi metode konkuren, yaitu pertama strategi triangulasi konkuren.

Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian kemudian membandingkan antara data kuantitatif dengan data kualitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi. Strategi *embedded konkuren*. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu bersamaan. Perbedaan model ini adalah memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan/ berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (*embedded*) ke dalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif). Strategi transformatif konkuren seperti model transformatif *sequential* yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada prespektif teoritis tertentu. Prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif *overarching* yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian. Pada penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksploratoris sekuensial.

Pada penelitian ini tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni pertama, Apa materi yang diberikan dalam pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa. Kedua, Bagaimana proses pendidikan politik yang dilakukan Partai Kebangkitan Bangsa terhadap anggota Partai Kebangkitan Bangsa. Kemudian pada tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga,

Apakah pendidikan politik itu berpengaruh pada pengetahuan anggota tentang politik.

Pada penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial/ bertahap (*sequential mixed methods*) terutama strategi eksploratoris sekuensial.

Pada penelitian ini pada tahap pertama mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dan menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yakni Apa materi yang diberikan dalam pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa. Bagaimana proses pendidikan politik yang dilakukan Partai Kebangkitan Bangsa terhadap anggota Partai Kebangkitan Bangsa. Kemudian pada tahap kedua, mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dalam hal ini untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga Apakah pendidikan politik itu berpengaruh pada pengetahuan anggota tentang politik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif. Penggabungan data kualitatif dengan data kuantitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif.

Pada penelitian ini data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif ini didapatkan melalui wawancara secara mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pendidikan politik seperti apa yang diberikan oleh Partai Kebangkitan Bangsa dan bagaimana proses pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa, instrumen yang digunakan adalah wawancara kepada ketua, wakil ketua dan sekretaris partai. Sedangkan untuk mengetahui hasil pendidikan politik yang berkaitan dengan kader partai menggunakan metode kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket. metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil pendidikan politik yang berkaitan dengan pengetahuan kader partai yang didapatkan oleh kader partai. Berdasarkan pada pandangan tersebut, maka pada dasarnya peneliti selain sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian.

Pada penelitian ini Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek maupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, Populasi dalam penelitian ini

adalah semua peserta pendidikan politik DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Lamongan. Adapun jumlah populasi keseluruhan adalah 30 responden. Sedangkan sampel pada penelitian ini penulis mengambil sampel para peserta pendidikan politik DPC PKB Kabupaten Lamongan sebanyak 30 Responden, dengan profil responden sebagai berikut:

Table 1.
Profil Responden

Kriteria	Sub Kriteria	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	18
	Perempuan	12
Pekerjaan Responden	Mahasiswa	9
	Wiraswasta	8
	Pengajar/ Guru	13
Usia Peserta didik	30-40 tahun	8
	40-50 tahun	16
	50-60 tahun	6

Informan penelitian merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian. Cara ini dilakukan apabila jumlah populasinya kecil dan istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta pendidikan politik DPC Partai Kebangkitan Bangsa yang berjumlah 30 responden dan Metode pengambilan yang digunakan adalah total sampling artinya sampel yang digunakan adalah total populasi. Metode ini diperbolehkan karena jumlah populasi terbatas dan sedikit yaitu jumlah populasinya adalah 30 responden. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum dari subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Dalam penelitian ini kriteria inklusi dari responden yaitu: Pertama, Peserta pendikan politik DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Lamongan. Kedua, bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah criteria dari subyek penelitian yang tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena tidak memenuhi syarat sebagai sampe penelitian karena berbgai sebab, yaitu bukan peserta pendidikan politik DPC Partai Kebangkitan Bangsa dan Tidak bersedia menjadi responden.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data sebagai berikut: pertama Analisis isi (*Content Analysis*) yaitu metode yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui dan memahami isi (*Content*), apa yang terkandung dalam isi dokumen. Metode ini juga dapat digunakan dalam menganalisis semua bentuk dokumen, baik cetak maupun visual. Misalnya : Surat kabar, radio, televise, iklan, film, buku, surat pribadi, kitab suci, maupun selebaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). (Eriyanto ,2011) dalam bukunya yang berjudul Analisis isi menjelaskan bahwa analisis isi (*Content Analysis*) yaitu metode yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengetahui dan memahami isi (*Content*), apa yang terkandung dalam isi dokumen.

Metode ini juga dapat digunakan dalam menganalisis semua bentuk dokumen, baik cetak maupun visual. Misalnya : Surat kabar, radio, televise, iklan, film, buku, surat pribadi, kitab suci, maupun selebaran. untuk menjawab rumusan masalah yang pertama pendidikan politik seperti apa dan mengetahui isi materi pendidikan politik yang diberikan oleh DPC Partai Kebangkitan Bangsa sebagai objek penelitian yang akan dianalisis. Dengan menggunakan Analisis Isi kualitatif peneliti mampu memberikan penjelasan mengenai isi materi pendidikan politik yang diberikan oleh DPC Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Lamongan. Kedua, wawancara (*interview*), Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban. Penelitian ini akan mengambil data primer dari wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah informan.

Penulis secara langsung melakukan wawancara dengan informan yang dianggap paham dan mengetahui dengan jelas masalah yang akan diteliti. Menurut S. Nasution wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam bercakapan yang bertujuan memperoleh informasi. (Nasution : 2006), untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain. Sekalipun keterangan yang diberikan informan bersifat pribadi dan subjektif. peneliti bertujuan untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh generalisasi atau hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain.

Penelitian ini akan mengambil data primer dari wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah informan. Penulis secara langsung melakukan wawancara dengan informan yang dianggap paham dan mengetahui dengan jelas masalah yang akan diteliti. Informan terpilih ada beberapa orang yaitu sebagai berikut: Wakil Ketua Partai Kebangkitan Bangsa, Sekretaris partai, Peserta pendidikan politik. Dalam melaksanakan *interview*,

pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya melaporkan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, selanjutnya peneliti mengembangkan pertanyaan saat wawancara. Dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, peneliti mengarahkan yang diwawancarai, bagaimana proses berlangsungnya pendidikan politik. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah. Angket adalah instrumen penelitian yang berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket).

Angket dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena isi kuesioner merupakan satu rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden. Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sukmadinata, 2010:219). Angket tertutup adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya, responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang tersedia untuk diisi. Angket ini ditujukan kepada peserta pendidikan politik Partai kebangkitan Bangsa yang ada di kabupaten Lamongan untuk mendapatkan data tentang tingkat pemahaman anggota partai tentang politik dan ditujukan untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah yang ketiga. Angket ini ditujukan kepada peserta pendidikan politik Partai kebangkitan Bangsa yang ada di kabupaten Lamongan untuk mendapatkan data tentang tingkat pemahaman anggota partai tentang politik dan ditujukan untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah yang ketiga.

Tabel 2. Rubrik Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Pendidikan Politik	1. Partai Politik	a. Pengertian Partai Politik	1
		b. Fungsi dan sistem Partai politik	2-3
	2. Pendidikan Politik	a. Devinisi Pendidikan Politik	4-5
		b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan politik	6-7
	3. Bentuk dan Sistem Pemerintahan	a. Sistem Pemilu	8-10
		b. Bentuk Pemerintahan	11-13
		c. Hak dan Kewajiban	14-15
	4. Lembaga	d. Sistem Pemerintahan	16-18

Ketatanegaraan	a. Lembaga Eksekutif	19-20
	b. Lembaga Legislatif	21-25
	c. Lembaga Yudikatif	26-30

Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Hubermas, data kualitatif diperoleh dari reduksi data, display data dan *conclusion drawing/ verification*. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka penelitian permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Mereduksi data dengan cara seleksi ketat atas data ringkasan atau data singkat dan menggolongkan dalam pola yang lebih luas. Analisis data kualitatif ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah apa materi yang diberikan dalam pendidikan politik yang dilakukan oleh partai kebangkitan bangsa serta untuk menjawab rumusan masalah bagaimana proses pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa terhadap anggota Partai Kebangkitan Bangsa.

Pada analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

Statistic deskriptif dengan prosentase melalui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian deskriptif. Menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil akhir dalam prosentase

n = Nilai yang diperoleh dari hasil angket

N = Jumlah responden.

Untuk menentukan skor jawaban pada tes maka ditentukan:

Setiap jawaban benar mendapatkan skor = 1

Setiap jawaban salah mendapatkan skor = 0

Setelah menentukan skor jawaban dari tes maka diperlukan penentuan kriteria penilaian. Adapun kriteria hasil penilaian adalah sebagai berikut:

0% - 20% = Sangat Kurang Baik

21% - 40% = Kurang Baik

41% - 60% = Cukup Baik

61% - 80% = Baik

81%-100% = Sangat Baik

Hasil perhitungan dan prosentase akan dijelaskan secara deskriptif, dengan demikian akan diperoleh kebenaran data yang dapat menggambarkan pengetahuan politik para peserta pendidikan politik DPC PKB kabupaten Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendidikan politik DPC PKB Kabupaten Lamongan mengajarkan lima sebagai bahan pengajaran yaitu: *Mabda'* siyasi (pondasi) politik PKB berjumlah sembilan seperti jumlah bintang yang terdapat dilambang partai.

Pertama, cita-cita proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia adalah terwujudnya suatu bangsa yang merdeka, bersatu, adi, makmur, sejahtera lahir dan batin, bermartabat dan sederajat dengan bangsa-bangsa lain di dunia, serta mampu mewujudkan suatu pemerintahan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, keadilan sosial dan menjamin terpenuhinya hak asasi manusia serta ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Kedua, bagi Partai Kebangkitan Bangsa, wujud dari bangsa yang diciptakan itu adalah masyarakat yang terjamin hak asasi kemanusiaannya yang menegajawatahkan nilai-nilai kejujuran, kebenaran, kesungguhan dan keterbukaan bersumber pada hati nurani (*as-shidqu*), dapat di percaya, setia dan tepat janji serta mampu memecahkan masalah-masalah social yang dihadapi (*al-amanah wa al-wafa-u bi al-ahdli*), bersikap dan bertindak adil dalam segala situasi (*al-'adalah*), tolong menolong dalam kebajikan (*al-ta'awun*) dan konsisten menjalankan ketentuan yang telah disepakati bersama (*al-istiqomah*) musyawarah dalam menyelesaikan persoalan sosial (*al-syuro*) yang menempatkan demokrasi sebagai pilar utamanya dan persamaan kedudukan setiap warga negara didepan hukum (*al-musawa*) adalah prinsip dasar yang harus selalu ditegakan.

Ketiga, dalam mewujudkan apa yang selalu dicita-citakan tersebut, misi utama yang dijalankan Partai Kebangkitan Bangsa adalah tatanan masyarakat beradap

yang sejahtera lahir dan batin yang setiap warganya mampu menegajawantahkan nilai-nilai kemanusiaannya, yang meliputi : terpeliharanya jiwa raga, terpenuhinya kemerdekaan, terpenuhinya hak-hak dasar manusia seperti sandang dan pangan, hak atas penghidupan/perlindungan pekerjaan, hak mendapatkan keselamatan dan bebas dari penganiyaan. terpelihara agama dan larangan adanya larangan adanya pemaksaan agama (*hifdzu al-din*), terpeliharanya akal dan jaminan atas kebebasan berekspresi serta berpendapat (*hifdzu al-aql*), terpeliharanya keturunan, jaminan atas perlindungan masa depan generasi penerus (*hifdzu al-mal*). Misi ini ditempuh dengan pendekatan amar ma'ruf nahi mungkar yakni menyeruhkan kebajikan serta mencegah segala kemungkinan dan kenyataan yang mengandung kemungkaran.

Keempat, penjabaran dari misi yang diemban guna mencapai terwujudnya masyarakat yang dicitakan tersebut harus dicapai melalui keterlibatan penetapan kebijakan publik. Jalur kekuasaan menjadi amat penting ditempuh dalam proses mempengaruhi pembuatan kebijakan publik melalui perjuangan pemberdayaan kepada masyarakat lemah, terpinggirkan dan tertindas, memberikan rasa aman, tentram dan terlindungi terhadap kelompok masyarakat minoritas dan membongkar sistem politik, ekonomi, hukum dan sosial budaya yang memasung kedaulatan rakyat. Bagi Partai Kebangkitan Bangsa, upaya mengartikulasikan garis perjuangan politiknya dalam jalur kekuasaan menjadi hal yang niscaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kelima, partai Kebangkitan Bangsa sadar dan yakin bahwa kekuasaan itu sejatinya milik Tuhan Yang Maha Esa. Kekuasaan yang ada pada diri manusia merupakan titipan dan amanat tuhan yang yang dititipkan kepada manusia yang oleh manusia hanya boleh diberikan pada pihak lain yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk mengemban dan memikulnya. Keahlian memegang amanat kekuasaan itu mensyaratkan kemampuan menerapkan kejujuran, keadilan dan kejuangan yang senantiasa memihak kepada pemberi amanat. Keenam, dalam kaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, kekuasaan yang bersifat demikian itu harus dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dalam rangka menegakan nilai-nilai agama yang mampu menebarkan rahmat, kedamaian dan kemaslahatan bagi umat manusia. Manifestasi kekuasaan itu harus dipergunakan untuk memperjuangkan pemberdayaan rakyat agar mampu menyelesaikan persoalan hidupnya dengan lebih maslahat. Partai Kebangkitan Bangsa berketetapan bahwa kekuasaan yang hakekatnya adalah amanat itu harus dapat dipertanggung jawabkan dihadapan tuhan dan dapat dikontrol pengelolaanya oleh rakyat. Kontrol terhadap kekuasaan itu hanya mungkin

dilakukan manakala kekuasaan itu tidak terbatas dan tidak memusat pada satu tangan, serta berada pada mekanisme sistem yang institusionalistik bukan bertumpu pada kekuasaan individualistik, harus selalu dibuka ruang untuk melakukan kompetisi kekuasaan dengan pertimbangan kekuasaan sebagai arena mengasah ide-ide perbaikan kualitas bangsa dalam arti tidak hanya berlaku saat memandang kekuasaan dalam tatanan kenegaraan, melainkan juga harus terefleksi dalam tubuh internal partai. Ketujuh, Partai Kebangkitan Bangsa menyadari bahwa sebagai suatu bangsa pluralistik yang terdiri dari berbagai suku, agama dan ras, tatanan kehidupan bangsa Indonesia harus senantiasa berpijak pada nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut haruslah dijiwai dengan sikap mengembangkan hubungan tali persaudaraan antar sesama yang terikat dengan ikatan keagamaan (ukhuwah diniyah), kebangsaan (ukhuwah wathoniyah), dan kemanusiaan (ukhuwah insaniyah), dengan selalu menjunjung tinggi semangat akomodatif, kooperatif dan integrative, tanpa harus saling dipertentangkan antara sesuatu dengan yang lainnya. Kedelapan, Partai Kebangkitan Bangsa bercirikan humanisme religius (insaniyah diniyah), amat peduli dengan nilai-nilai kemanusiaan yang agamis, berwawasan kebangsaan, menjaga dan melestarikan tradisi yang baik serta mengambil hal-hal yang baru lebih baik untuk ditradisikan menjadi corak perjuangan yang ditempuh dengan cara-cara yang santun dan akhlak karimah. Partai adalah ladang persemaian untuk mewujudkan masyarakat beradab yang dicitakan, serta menjadi sarana dan wahana sekaligus sebagai wadah kaderisasi kepemimpinan bangsa.

Partai dalam posisi ini berhendak untuk menyerap, menampung, merumuskan, menyampaikan dan memperjuangkan aspirasi rakyat guna menegakan hak-hak rakyat dan menjamin pelaksanaan ketatanegaraan yang jujur, adil dan demokratis. Kesembilan, Partai kebangkitan bangsa adalah partai terbuka dalam pengertian lintas agama, suku, ras, dan lintas golongan yang dimanifestasikan dalam bentuk visi, misi, program perjuangan, keanggotaan dan kepemimpinan. Partai Kebangkitan Bangsa bersifat independen dalam pengertian menolak segala bentuk kekuasaan dari pihak manapun yang bertentangan dengan tujuan didirikannya partai.

Pemikiran Gus Dur Tentang Politik. Guru bangsa, bapak demokrasi, pahlawan HAM, bapak pluralisme, bapak toleransi, bapak perdamaian, bapak kemanusiaan, pelindung minoritas, bapak tionghoa, begitulah persepsi

dan pengakuan sebagian besar publik ketika mereka diminta untuk mendefinisikan Gus Dur (Maha Guru Politik PKB dan Pendiri PKB) Bagian pertama yang ditelusuri disini adalah bagaimana pandangan Gus Dur tentang format Islam dalam dimensi politik. Menurutnya, Islam tidak mempunyai wujud doktrin yang pasti tentang bagaimana melaksanakan hal-hal politik kenegaraan. Islam tidak akan pernah lepas dari politik, yakni dalam pengertian melakukan transformasi sosial-kemasyarakatan. Hanya wujud dan formatnya yang tidak diberikan aturannya yang tegas. Beliau mengatakan: Islam tidak mengenal doktrin tentang negara. Doktrin Islam tentang negara adalah doktrin tentang keadilan dan kemakmuran. Selama pemerintah bisa mencapai dan mewujudkan keadilan serta kemakmuran, hal itu sudah merupakan kemauan Islam dan yang terpenting bagi Gus Dur, suatu negara ditegakkan diatas banyak pilar yang mengindahkan keragaman masyarakat. Ini sangat ditandaskannya, sebab kemajemukan rakyat merupakan suatu keniscayaan yang harus dipandu oleh sistem yang memungkinkan terakomodasinya kepentingan banyak pihak. Dalam hal ini, ia menyimpulkan ketentuan al-Qur'an yang secara eksplisit menyatakan bahwa permusyawaratan merupakan prasyarat untuk menyeimbangkan kepentingan pemimpin dan masyarakat yang dipimpin.

politik sebagai ibadah Maksud dari politik sebagai ibadah yaitu: Pertama, ibadah itu pekerjaan utama manusia dan satu-satunya pekerjaan terbesar dalam hidup setiap orang sampai ajal menjemput. Kedua, sesuatu disebut ibadah bila dilakukan semata-mata ditujukan kepada Allah, dilakukan karena Allah, pokoknya semua serba Allah dan itulah yang dikehendaki Allah. Ketiga, sesuatu disebut ibadah karena akan memberikan manfaat ganda sekaligus, yaitu manfaat dunia dan manfaat akhirat. Apa yang dilakukan didunia menjadi investasi kebaikan di akhirat, bukan sekedar memperoleh kebaikan didunia. Ke-Parlemen-an Hanna Fenichel Pitkin, mengemukakan bahwa representasi merupakan bentuk modern dalam demokrasi, dalam konsepsi Pitkins, setidaknya ada empat cara memandang representasi politik. Pertama, representasi otoritas yaitu ketika representator secara legal diberi hak untuk bertindak. Kedua, representasi deskriptif yaitu ketika representator membela kelompok yang memiliki watak politik yang sama. Ketiga, representasi simbolis ketika representasi menghasilkan sebuah ide bersama. Keempat, representasi substantif ketika representator membawa kepentingan "ide" represented ke dalam area kebijakan publik. representasi politik di Indonesia berdasarkan UU MD3.

Strategi Pemenangan pemilu, Lima Kunci Pemenangan Pemilu (Membuktikan Keajaiban Hati) pertama, Apa itu lima kunci kemenangan pemilu? lima

kunci kemenangan pemilu adalah jalan baru untuk untuk menuju pada kemenangan pertarungan dalam pemilu.

Jalan baru ini merupakan koreksi atas jalan lama yang selama ini banyak ditempuh oleh partai politik. Jalan lama mempunyai akar historis pada aide demokrasi yang berasal dari era kebangkitan Eropa pada abad pertengahan, ini adalah era bangkitnya paham rasionalisme, empirisme, pragmatis dan kapitalisme. Semuanya berbasiskan pada kekuatan akal pikiran ketika paham dan nilai-nilai ini diterapkan dalam praktek politik pemilu, maka nampak bahwa pemilu itu seperti ajang pemuas hawa nagsu, penghambatan yang berlebihan terhadap jembatan dan kekuasaan, perlombaan harta kekayaan, dan mahal harganya untuk ikut serta sebagai kontestan, jalan baru mempunyai akar historis pada kebangkitan Mekkah periode awal tumbuh dan berkembangnya Islam.

Tokoh utamanya adalah Muhammad, ajaran utamanya adalah ke-esaan Tuhan, perbaikan akhlak dan moral serta kebahagiaan dan kemenangan besar, dunia dan akhirat. Konsep utama Islam adalah ibadah kepada Allah termasuk ajaran ibadah dalam politik. Politik adalah ibadah. Kekuasaan dipahami sebagai milik Allah, berasal dari Allah, ditujukan untuk Allah dan kembali pada Allah. Kedua, inilah lima kunci meraih kemenangan pemilu. menanam akar kemenangan. mengakumulasi magnet kemenangan melalui do'a dalam dzikir, dzikir dalam do'a. ketiga, mendirikan tiang kemenangan, namanya sholat. Keempat, untuk menang anda harus berkorban. Pengorbanan untuk kemenangan ini kita sebut saja sedekah. Kelima, anda diminta untuk menjemput kemenangan, bukan mencari kemenangan (Ikhtiar). Inilah lima langkah penting untuk bisa mengakses lima kunci kemenangan pemilu.

Langkah pertama, tinggalkan paham, ajaran dan nilai-nilai politik warisan Eropa abad pertengahan yang membuat anda terbelenggu langkah politiknya. Langkah Kedua masuklah ke jalur politik sebagai ibadah. Dalam jalan lama, politik adalah sekedar seni untuk mempertahankan atau memperebutkan kekuasaan dengan cara apapun. Dalam ajaran baru, politik dipahami sebagai salah satu upaya pengabdian kepada Allah, untuk memuliakan Allah. Langkah Ketiga, Karena politik adalah ibadah, maka untuk memenangkan pemilu mana yang lebih utama anda lakukan: mempengaruhi Allah atau mempengaruhi rakyat? inilah langkah ketiga, mempengaruhi Allah itu lebih utama dari pada mempengaruhi rakyat. Langkah Keempat Pertanyaan berikutnya, alat komunikasi apa yang pantas digunakan untuk berkomunikasi dengan Allah? inilah langkah Keempat, anda harus memulai mengaktivasi kekuatan hati untuk mencapai kemenangan pemilu. Kata kuncinya adalah hati. Inilah alat cangguh yang sudah

Allah siapkan dalam diri setiap orang agar bisa berkomunikasi dengan penciptanya. Langka Kelima Bagaimana cara, teknik, metode, atau jalan untuk membangun komunikasi, kerjasama, kolaborasi, "persekongkolan" atau apapun namanya agar terkoneksi langsung dengan Allah? Allah ternyata sudah menyediakan caranya, tinggal kita memanfaatkannya saja untuk kebutuhan kemenangan. pahami, kuasai dan laksanakan lima kunci kemenangan pemilu dengan kekuatan hati.

Maka seluruh panca indera, akal pikiran dan sumber-sumber kemenangan yang lain akan mendekat dan terkumpul dalam gengaman anda. lima kunci kemenangan itu adalah niat, do'a dalam dzikir, dzikir dalam do'a, sholat, sedekah dan ikhtiar. Inilah lima kunci untuk menjamin anda mengakumulasi potensi diri sebagai jati diri dari pemenang, percaya atau tidak, menang atau di dalam diri akan mempermudah anda untuk menang di luar diri. Artinya menang pemilu hanya mungkin dicapai jika anda memenangkan pertarungan di dalam diri anda sendiri. Sekarang kita membutuhkan jalan baru, paradigma baru, paham baru, orientasi baru, fokus baru, nilai baru dan semangat baru. Jalan baru ini akan menempatkan kekuatan hati sebagai pilar yang utama dan pertama, bukan lagi menghamba pada kekuatan akal pikiran emosi dan hawa nafsu. Dua jalan ini, yakni jalan lama dan jalan baru, membawa hasil akhir yang berbeda dalam pertarungan pemilu.

Tabel 3. Inilah Perbedaan Jalan Lama Dan Jalan Baru

No	Jalan Lama	Jalan Baru
1	Politik adalah taktik untuk memperebutkan kekuasaan.	Politik adalah ibadah kepada Allah
2	Sumber kekuasaan berasal dari rakyat	Sumber kekuasaan sejatinya dari Allah
3	Untuk menang dan mempengaruhi rakyat adalah prioritas dan segala-galanya	Untuk menang, mempengaruhi kehendak Allah lebih utama dan lebih penting dari apapun
4	Kekuatan utamanya adalah akal pikiran dan hawa nafsu untuk mempengaruhi sumber	Kekuatan utamanya adalah hati untuk mempengaruhi sumber kemenangan

	kemenangan	
5	Memerlukan dana yang besar	Kemenangan tidak ditentukan oleh besar atau kecilnya dana yang dimiliki
6	Memerlukan atribut kampanye dan promosi besar-besaran melalui media	Atribut kampanye dan promosi sesuai kebutuhan dan kemampuan
7	Memerlukan kegiatan berskala massal, massif dan akbar	Bentuk jenis dan skala kegiatan dirancang sesuai kebutuhan dan kemampuan
8	Tujuan kampanye adalah pencitraan simbolik, pembentukan opini dan persepsi pemilih	Tujuan kampanye adalah pendidikan politik, pencerahan, penguatan keyakinan dan syiar islam
9	Tim sukses dirancang secara kaku, membutuhkan biaya operasional yang besar	Tim sukses bersifat fleksibel, sukarela, namun efektif dan minim biaya
10	Persaingan antar caleg sesama partai bersifat saling menyerang, menjatuhkan dan tidak terkoordinasi	Hubungan antar caleg sesama partai bersifat harmonis, koordinatif, dan saling memotivasi
11	Komunikasi dengan pemilih umumnya bersifat satu arah dan monolog	Mengutamakan komunikasi dua arah timbal balik kontinu
12	Pemilih bersimpati kepada caleg karena faktor uang, logistik, popularitas, dan kedekatan	Pemilih bersimpati kepada caleg karena faktor keteladanan caleg
13	Kadang tidak mengharamkan cara kotor untuk menang jual beli	Berpegang teguh pada cara-cara yang baik dan halal

	suara, persekongkolan dengan KPU/KPUD, <i>black campaign</i>	
14	Hasil suara tidak stabil, fluktuatif	Hasil suara bersifat tetap dan tidak terjaga
15	Kemenangan yang dicapai masih memiliki kemungkinan efek buruk di kemudian hari	Kemenangan bersifat sempurna, aman di kemudian hari

Partai Kebangkitan bangsa berpedoman bahwa berpolitik tanpa membawa nama Allah dalam pikiran, jiwa, emosi, hati, dan gerak politiknya pastilah mereka itu tidak sedang beribadah. Sebaliknya mereka yang memandang penting kehadiran Allah dalam hati, pikiran, jiwa, emosi, ucapan, dan langkah politiknya berarti mereka berpolitik adalah bagian penting dari beribadah kepada Allah. Dalam ajaran agama Islam tidak ada ajaran tentang sistem ketatanegaraan ataupun sistem politik. Islam tidak mempunyai wujud doktrin yang pasti tentang bagaimana melaksanakan hal-hal politik kenegaraan. Islam tidak akan pernah lepas dari politik, yakni dalam pengertian melakukan transformasi sosial-kemasyarakatan. Hanya wujud dan formatnya yang tidak diberikan aturannya yang tegas. Islam tidak mengenal doktrin tentang negara.

Doktrin Islam tentang negara adalah doktrin tentang keadilan dan kemakmuran. Selama pemerintah bisa mencapai dan mewujudkan keadilan serta kemakmuran, suatu negara ditegakkan diatas banyak pilar yang mengindahkan keragaman masyarakat, sebab kemajemukan rakyat merupakan suatu keniscayaan yang harus dipandu oleh sistem yang memungkinkan terakomodasinya kepentingan banyak pihak.

Dalam hal ini ketentuan al-Qur'an yang secara eksplisit menyatakan bahwa permusyawaratan merupakan prasyarat untuk menyeimbangkan kepentingan pemimpin dan masyarakat yang dipimpin. Partai Kebangkitan Bangsa menyelaraskan ajaran agama Islam dengan sistem ketatanegaraan atau sistem politik maka dari itu Partai Kebangkitan Bangsa menyebut bahwa politik adalah sebagai ibadah. Pendidikan politik merupakan bagian dari pendidikan orang dewasa, Partai Kebangkitan Bangsa menjalankan salah satu fungsi melakukan pendidikan politik bagi para kader. Pendidikan politik yang diberikan oleh Partai Kebangkitan Bangsa bertujuan untuk mencetak SDM/kader-kader partai yang mempunyai loyalitas ke

partai dan integritas politik yang tinggi. Proses berlangsungnya pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa dapat dilihat dari hasil wawancara dengan (Wakil Ketua DPC PKB Lamongan: H. Abdul Ghofur M.B.A) sebagai berikut : Berdasar pada UU NO. 2 Tahun 2008 tentang partai politik menyatakan bahwa: partai politik berkewajiban melakukan pendidikan politik dan menyalurkan aspirasi politik anggotanya. Partai Kebangkitan Bangsa melakukan pendidikan politik untuk menjalankan salah satu fungsi dari partai politik yang sudah diamanatkan oleh UU dan kegiatan pendidikan ini sudah berlangsung sejak DPC PKB Lamongan mulai diresmikan pada tahun 2011. Hal tersebut dapat dikutip melalui kutipan informan Abd. Ghofur Wakil Ketua DPC PKB kabupaten Lamongan sebagai berikut:

“pendidikan politik sudah pasti mas diberikan oleh partai terhadap para kader partai itu sendiri sesuai dengan yang di amanatkan oleh UU, aktivitas pendidikan politik ini sudah ada sejak DPC PKB lamongan ini diresmikan pada tahun 2011. jadi ya sudah berlangsung lama sekitar tiga tahun dan aktivitas pendidikan politik ini akan terus berlangsung dari tahun ke tahun” (wawancara 18 mei 2014)

Pendidikan politik yang diberikan oleh DPC PKB berupa pemberian pemahaman politik terhadap para kader partai, aspek kognitif merupakan aspek yang pertama ingin dibangun oleh DPC PKB karena aspek kognitif mempunyai andil besar pada sikap politik para kader partai. Berikut pendapat informan Abd. Ghofur Wakil Ketua DPC PKB kabupaten Lamongan yang memberikan pernyataan bahwa:

“pendidikan politik yang diberikan oleh DPC PKB hampir sama dengan pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah yaitu ada juga kurikulum, metode, media dan pemberian materi politik, peng-PKB-an dan Politik NU supaya para kader mempunyai pengetahuan dan wawasan politik yang tinggi, jadi bentuk seperti ini lebih untuk pembentukan karakter politik setiap kader partai agar mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap partai” (wawancara 18 mei 2014)

Pada proses pendidikan itu sendiri kurikulum seperti apa yang di pakai demi lancarnya proses dari pendidikan politik itu sendiri, apa tetap sama dengan yang di sekolah yang menggunakan RPP atau semacamnya. Berikut pendapat narasumber dalam memberikan pernyataan:

“Kurikulum yang di pakai yaitu pendidikan politik ini selalu ada setiap

tahunnya, minimal dua (2) kali dalam satu tahun, untuk pesertanya sendiri berasal dari GARDA BANGSA dan GEMASABA yang juga mereka adalah sayap-sayap politik dari PKB dan juga peserta bias anak muda dari kalangan umum atau non kader PKB mas karena PKB sangat mengutamakan anak muda sebagai SDM yang harus dididik agar mempunyai wawasan politik yang luas bukan hanya menjadi pemuda yang acuh atau apatis terhadap politik.” (wawancara 18 mei 2014)

Pada proses pendidikan selain materi itu sendiri model pembelajaran juga dirasa penting karena suatu model pembelajaran juga dirasa penting karena suatu salah satu fungsi model pembelajaran adalah untuk memudahkan para peserta didik dalam memahami materi yang diberikan. Dalam konteks pendidikan politik model pembelajaran juga digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan politik yang dilakukan oleh partai. Berikut pernyataan narasumber Abd. Ghofur Wakil Ketua DPC PKB kabupaten Lamongan dalam memberikan pernyataan:

“Kalau kita bicara tentang model pembelajaran dalam dunia pendidikan banyak sekali model pembelajaran yang kita temui mas, ada cooperative learning, kontekstual, direct learning dan masih banyak lagi yang lain. Pada pendidikan politik yang dilaksanakan oleh kami banyak menggunakan ketiga model pembelajaran tersebut karena model itu yang dirasa kami paling cocok dalam proses pembelajaran tetapi kami juga tidak terpaku pada ketiga tersebut akan selalu ada variasi-variasi dalam setiap model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi proses pembelajaran tersebut”. (wawancara 18 mei 2014)

Pada proses berlangsungnya pendidikan politik mungkin juga di temui beberapa kendala atau hambatan yang di rasakan oleh PKB dalam setiap proses pembelajaran berlangsung, lalu sejauh pendidikan politik ini di lakukan adakah kendala atau hambatan yang membuat proses berlangsungnya proses pembelajaran ini menjadi terganggu. Berikut pernyataan narasumber Abd. Ghofur Wakil Ketua DPC PKB kabupaten Lamongan :

“Begini mas kalau bicara tentang kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran kami tidak menemui kendala yang berarti karena kegiatan ini kan sudah berlangsung lama dan sudah terencana dengan baik jadi kami sudah dapat memprediksi hambatan dan kendala apa saja yang akan kita

temui dan kita juga sudah punya antisipasi untuk semua itu karena setiap kali kegiatan ini berlangsung kami akan melakukan evaluasi apa saja yang kurang dan apa saja yang harus ditambah tapi tidak dapat kami pungkiri hambatan dan kendala itu ada seperti para peserta didik datang terlambat pada saat acara berlangsung namun hal itu selalu kami benahi setiap kali pertemuan.” (wawancara 18 mei 2014)

Semua partai politik ingin sukses dalam dunia politik khususnya di Indonesia dan dalam konteks pendidikan politik yang dilakukan oleh PKB apakah selama ini pendidikan politik bagi para kader atau non kader atau peserta pendidikan politik dirasa cukup berhasil dalam mendidik mereka untuk menjadi politikus sesuai yang diharapkan oleh partai. Berikut pernyataan narasumber Abd. Ghofur Wakil Ketua DPC PKB Kabupaten Lamongan :

“Para pengurus partai tidak punya data riil berhasil atau tidak pendidikan politik itu tapi kalau dilihat pada realitanya para kader PKB di Lamongan itu sangat loyal pada partai, ini terbukti dalam setiap pemilu lima tahun sekali perolehan suara PKB di Lamongan selalu lebih tinggi dari partai lain dan tidak ada penurunan drastis dalam perolehan suara setiap pemilu itu berlangsung. Mengacu pada realita tersebut kami menyimpulkan bahwa pendidikan politik itu sudah berhasil karena kalau kami tidak berhasil pasti tidak akan ada kader yang berkualitas dan memiliki jiwa loyalitas terhadap partai dan setiap pemilu para kader juga menunjukkan kerja sama untuk memenangkan pemilu di wilayah kabupaten Lamongan, mungkin itu semua bisa menjadi instrumen mas pribadi berhasil atau tidaknya kami dalam memberikan pendidikan politik.” (wawancara 18 mei 2014)

Jadi dalam wawancara dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik yang dilakukan oleh DPC PKB Lamongan dapat dikatakan berhasil karena terdapat pernyataan informan bahwa tidak ada kendala yang berarti dalam proses pembelajaran pendidikan politik itu sendiri. Pada wawancara tersebut mengindikasikan bahwa DPC PKB Lamongan sangat demokratis dengan menjunjung tinggi hak politik warga negara dan DPC PKB Lamongan juga sangat demokratis dalam menjalankan fungsinya yaitu memberikan pendidikan politik bagi warga negara.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian pendidikan politik Partai Kebangkitan Bangsa berisikan lima materi: mabda siyasi, politik sebagai ibadah ajaran politik Gus Dur, Keparlemenan, strategi pemenangan pemilu. Mabda siyasi merupakan pondasi Partai Kebangkitan Bangsa dalam menjalankan politik nasional. Politik sebagai ibadah adalah pertama, ibadah merupakan pekerjaan utama manusia dan satu-satunya pekerjaan terbesar dalam hidup setiap orang sampai ajal menjemput kedua, sesuatu disebut ibadah bila dilakukan karena Allah dan segala sesuatunya tentang Allah sesuai dengan yang dikehendaki.

Ajaran politik Gus Dur mengajarkan Islam tidak mengenal mengenal doktrin tentang negara doktrin Islam tentang negara adalah tentang keadilan dan kemakmuran selama pemerintah bias mewujudkan keadilan serta kemakmuran hal itu sudah merupakan kemauan Islam. Keparlemenan dalam hal ini UU MD3 sebagai representasi politik di Indonesia dijadikan sPartai Kebangkitan Bangsa sebagai materi bertujuan untuk rakyat dapat ikut andil dalam setiap kebijakan publik yang diputuskan oleh pemerintah. Strategi pemenangan pemilu Partai Kebangkitan Bangsa berpedoman bahwa berpolitik tanpa membawa nama Allah dalam pikiran, jiwa, emosi, hati, dan gerak politiknya pasti mereka sedang tidak melakukan ibadah. Sebaliknya mereka yang memandang penting kehadiran Allah dalam hati, pikiran, jiwa, emosi, ucapan langkah politiknya merupakan sebuah ibadah kepada Allah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan politik para peserta didik DPC PKB kabupaten Lamongan, maka data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan rumus prosentase dan digolongkan pada kriteria sangat kurang baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Jika responden mendapatkan hasil prosentase 0%-20% maka digolongkan pada kriteria sangat kurang baik, hasil prosentase 21%-40% digolongkan pada kriteria kurang baik, hasil prosentase 41%-60% digolongkan pada kriteria cukup baik, hasil prosentase 61%-80% digolongkan pada kriteria baik, dan hasil prosentase 81%-100% digolongkan pada kriteria sangat baik. Berikut hasil perhitungan menggunakan prosentase pada tabel.

Tabel 4. Prosentase

Prosentase	Kriteria	responden menjawab berdasarkan kriteria	Hasil prosentase
0%-20%	Sangat Kurang Baik	0	0%

21%-40%	Kurang Baik	0	0%
41%-60%	Cukup Baik	12	40%
61%-80%	Baik	18	60%
81%-100%	Sangat Baik	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang termasuk dalam kriteria cukup baik sebanyak 12 orang dengan hasil prosentase 40% dan pada kriteria baik yakni sebanyak 18 orang dengan hasil prosentase 60%. Hasil dari analisis di atas jumlah responden paling banyak berada pada kriteria baik yakni sebanyak 18 orang dengan mendapatkan hasil prosentase antara 60%. Jadi dapat disimpulkan bahwa para peserta didik DPC PKB memiliki pemahaman atau pengetahuan politik yang baik dengan sudah mencapai nilai rata-rata terkait materi pemahaman politik dalam penelitian ini terdapat 4 sub materi yang akan diujikan kepada peserta didik DPC PKB terkait pengetahuan politik, diantaranya yakni partai politik, pendidikan politik, bentuk dan sistem pemerintahan, dan lembaga ketatanegaraan dan dengan nilai rata-rata 65%. Berikut tabel pemahaman responden berdasar pada 4 sub materi :

Tabel 5. Tentang Pemahaman Responden berdasar 4 Sub Materi

No .	Kategori	Jumlah	Perolehan Prosentase	Kriteria
1	Partai Politik	75	83%	Sangat Baik
2	Pendidikan politik	66	55%	Cukup Baik
3	Bentuk dan sistem pemerintahan	202	61%	Baik
4	Lembaga ketatanegaraan	238	66%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa pada sub materi Partai Politik, responden memiliki pemahaman yang tergolong dalam kriteria sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan prosentase jawaban benar sebesar 83%. Pada sub materi ini,

responden memperoleh prosentase tertinggi dibandingkan dengan sub materi yang lain. Pada sub materi pendidikan politik, responden memiliki pemahaman yang tergolong dalam kriteria cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan prosentase jawaban benar sebesar 55%. Pada sub materi bentuk dan system pemerintahan, responden memiliki pemahaman yang tergolong dalam kriteria baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan prosentase jawaban benar sebesar 61%. Pada sub materi lembaga ketatanegaraan, responden memiliki pemahaman yang tergolong dalam kriteria baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan prosentase jawaban benar sebesar 66%. Hasil dari data pada tabel, menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terdapat pada materi partai politik yakni sebesar 83% yang tergolong dalam kriteria sangat baik. Sedangkan pemahaman terendah terdapat pada materi bentuk dan system pemerintahan yakni sebesar 55% yang tergolong dalam kriteria cukup baik. Tingkat pemahaman para kader berada pada hasil skor prosentase rata-rata sebesar 65% tergolong dalam kriteria baik. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa para kader dari aspek kognitif mempunyai hasil yang baik dan tujuan pendidikan politik yang dilakukan oleh DPC Partai Kebangkitan Bangsa bisa dikatakan berhasil. Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan Abd. Ghofur Wakil Ketua DPC PKB Kabupaten Lamongan.

“tujuan dari pendidikan politik yang diberikan oleh DPC Partai Kebangkitan Bangsa adalah untuk mencetak kader yang mempunyai loyalitas yang tinggi pada partai dan mencetak kader yang mempunyai wawasan, pengetahuan, sikap dan integritas politik yang tinggi karena kami sadar mas, untuk mempunyai organisasi atau partai politik yang kuat didalamnya juga harus diisi SDM/kader berkualitas yang juga siap sedia untuk berjuang bersama partai demi membangun Indonesia ke arah yang lebih baik” (wawancara 18 mei 2014)

Para kader/peserta didik yang tergolong memiliki pemahaman dalam kriteria baik lebih banyak dibandingkan dengan pemahaman pada kriteria lainnya. Dari hasil analisis yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa pemahaman para kader/peserta didik sudah baik dalam memahami materi tentang politik. Namun para kader/peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahamannya demi terwujudnya cita-cita dan tujuan partai dalam materi politik dikarenakan materi politik merupakan salah satu materi yang penting untuk dipelajari dan diimplementasikan di dalam kehidupan politik bangsa dan negara khususnya

buat internal Partai Kebangkitan Bangsa. Jika para kader yang notabene disiapkan untuk menjadi generasi penerus partai demi terwujudnya harapan dan cita-cita politik partai.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan merupakan inti daripada suatu penelitian yang telah dilaksanakan, dengan adanya suatu kesimpulan maka akan memperoleh suatu gambaran secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya terkait pemahaman para kader/peserta didik DPC PKB Kabupaten Lamongan tentang pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Kebangkitan Bangsa Politik Sebagai Ibadah : Pertama, ibadah itu pekerjaan utama manusia dan satu-satunya pekerjaan terbesar dalam hidup setiap orang sampai ajal menjemput. Kedua, sesuatu disebut ibadah bila dilakukan semata-mata ditujukan kepada Allah, dilakukan karena Allah, pokoknya semua serba Allah dan itulah yang dikehendaki Allah Ketiga, sesuatu disebut ibadah karena akan memberikan manfaat ganda sekaligus, yaitu manfaat dunia dan manfaat akhirat. Apa yang dilakukan didunia menjadi investasi kebaikan di akhirat, bukan sekedar memperoleh kebaikan di dunia. Pendidikan politik DPC PKB Lamongan sudah diterapkan sejak tahun 2011 menggunakan kurikulum pendidikan politik dilakukan minimal 2 kali dalam setahun dengan materi: Mabda Siyasi, Ajaran politik Gus Dur, Politik sebagai ibadah, Strategi pemenangan pemilu, Keparlemenan. Model pembelajaran yang digunakan pada proses pendidikan politik sama dengan model pendidikan pada umumnya yaitu menggunakan: *Cooperative learning*, *Contextual*, *Direct learning* dan metode pendidikan yang digunakan yakni: ceramah, *brainstorming*, pemutaran film, diskusi kelompok, *brainwashing*. Pada model dan metode pendidikan politik yang dilakukan tidak hanya terpaku pada model dan metode tersebut selalu ada variasi-variasi pada penggunaan model dan metode pendidikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi proses pendidikan politik berlangsung. Para kader/peserta didik yang mengikuti pendidikan memiliki pemahaman yang baik dalam memahami materi politik. Berdasarkan rata-rata skor prosentase sebesar 65%. Pada intinya para kader/peserta didik memiliki pemahaman yang baik pada materi materi politik dan hal ini merupakan langkah positif bagi Partai Kebangkitan Bangsa untuk turut serta menciptakan kehidupan politik yang baik bagi bangsa dan negara.

Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman para kader/peserta didik dalam pendidikan politik DPC

PKB Kabupaten Lamongan berada pada kriteria baik berdasarkan ranah pengetahuan/kognitif. Namun untuk lebih menumbuhkan kesadaran politik yang baik bagi para peserta didik, seharusnya DPC PKB Lamongan melaksanakan pendidikan politik lebih dari 2 kali dalam setahun, DPC PKB Lamongan juga harus meningkatkan pengembangan materi politik secara nasional sehingga para peserta didik dapat berkontribusi mewujudkan kehidupan politik yang lebih baik bagi negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (1978). *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. (2004). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design : Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methods*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kartaprawira, Rusadi. (2004). *Sistem Politik Indonesia Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Algensindo.
- Kartono, Kartini. (1996). *Pendidikan Politik Sebagai Bagian Pendidikan Orang Dewasa*, Bandung : Mandar Maju.
- Modul. (2014). *Materi Pendidikan politik*, DPC PKB Kabupaten Lamongan.
- Moleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nur Khoiron, M. (1999). *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara*. Yogyakarta : LKIS dengan dukungan The Asia Foundation (TAF).
- Subakti, Ramlan. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiono, H dan Roesminingsih, MV. (2010). *Refleksi Pendidikan Masa Kini*. Surabaya : FIP UNESA dan BINTANG.

<http://www.nusaputera.org>

[/2010/08/pengajaran-pendidikan-politik-dasar.html](http://www.nusaputera.org/2010/08/pengajaran-pendidikan-politik-dasar.html)